

الروم

Ar-Rum (Bangsa Romawi)

﴿ ١ ﴾ ا ل م

1. Alif lām mīm.

Alif L?m M?m.

﴿ ٢ ﴾ غَلَبَتِ الرُّومُ

2. Gulibatir-rūm(u).

Bangsa Romawi telah dikalahkan,579)

Catatan Kaki:

579) Maksudnya adalah bangsa Romawi Timur yang berpusat di Konstantinopel.

3. Fī adnal-arđi wa hum mim ba'di galabihim sayaglibūn(a).

di negeri yang terdekat⁵⁸⁰) dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang⁵⁸¹)

Catatan Kaki:

580) Yakni dekat dari negeri Arab, yaitu Suriah dan Palestina.

581) Bangsa Romawi (pada saat ayat ini diturunkan) adalah suatu bangsa yang beragama Nasrani yang memiliki Kitab Suci, sedangkan bangsa Persia yang beragama Majusi menyembah api dan berhala (musyrik). Ketika tersiar berita kekalahan bangsa Romawi oleh bangsa Persia, kaum musyrik Makkah menyambutnya dengan penuh gembira karena berpihak kepada kaum musyrik Persia. Sebaliknya, kaum muslim berduka cita karenanya. Ayat ini dan ayat berikutnya turun untuk menerangkan bahwa setelah kalah bangsa Romawi akan menang dalam masa beberapa tahun saja. Hal itu benar-benar terjadi. Beberapa tahun setelah itu, bangsa Romawi berbalik mengalahkan bangsa Persia. Dengan kejadian itu, nyatalah kebenaran Nabi Muhammad saw. sebagai nabi dan rasul serta kebenaran Al-Qur'an sebagai firman Allah Swt.

4. Fī biđ'i sinīn(a), lillāhil-amru min qablu wa mim ba'd(u), wa yauma'iziy yafraḥul-mu'minūn(a).

dalam beberapa tahun (lagi).⁵⁸²) Milik Allahlah urusan sebelum dan setelah (mereka menang). Pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang mukmin

Catatan Kaki:

582) Kata biđ' menunjukkan bilangan antara tiga sampai sembilan. Waktu antara kekalahan bangsa Romawi (tahun 614–615) dan kemenangannya (tahun 622 M) adalah sekitar tujuh tahun.

﴿٥﴾ بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

5. Binaşrillāh(i), yanşuru may yasyā'(u), wa huwal-'azīzur-rahīm(u).

karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

﴿٦﴾ وَعَدَ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعَدَهُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

6. Wa'dallāh(i), lā yukhlifullāhu wa'dahū wa lākinna akşaran-nāsi lā ya'lamūn(a).

(Itulah) janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

﴿٧﴾ يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غٰفِلُونَ

7. Ya'lamūna zāhīram minal-ḥayātīd-dun-yā, wa hum 'anil-ākhirati hum gāfilūn(a).

Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia, sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai.

﴿٨﴾ لَوْلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا

بِالْحَقِّ وَإِلَّا مُسَمِّدٌ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ

8. Awalām yatafakkarū fī anfusihim, mā khalaqallāhus-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā illā bil-ḥaqqi wa ajalim musammā(n), wa inna kaşīram minan-nāsi biliqā'i rabbihim lakāfirūn(a).

Apakah mereka tidak berpikir tentang (kejadian) dirinya? Allah tidak menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, kecuali dengan benar dan waktu yang ditentukan. Sesungguhnya banyak di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya.

﴿ ٩ ﴾ **لَوْلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَتْ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا لِشَدِّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُظْلَمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ**

9. Awalam yasirū fil-arḍi fayanzurū kaifa kāna ‘āqibatul-lażīna min qablihim, kānū asyadda minhū quwwataw wa asārul-arḍa wa ‘amarūhā akšara mimmā ‘amarūhā wa jā’athum rusuluhū bil-bayyināt(i), famā kānallāhu liyaẓlimahū wa lākin kānū anfasahū yaẓlimūn(a).

Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Para rasul telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Allah sama sekali tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi dirinya sendiri.

﴿ ١٠ ﴾ **ثُمَّ كَانَتْ عَاقِبَةُ الَّذِينَ لَسُوا عُوا السُّوءِ لِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِئُونَ**

10. Summa kāna ‘āqibatul-lażīna asā’us-sū’ā an kaẓẓabū bi’āyātillāhi wa kānū bihā yastahzi’ūn(a).

Kemudian, kesudahan orang-orang yang berbuat jahat adalah (balasan) yang paling buruk karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan selalu memperolok-olokkannya.

﴿ ١١ ﴾ اللَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

11. Allāhu yabda'ul-khalqa ṣumma yu'īduhū ṣumma ilaihi turja'ūn(a).

Allah memulai penciptaan (mahluk), kemudian mengembalikannya (menghidupkannya) lagi. Lalu, hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.

﴿ ١٢ ﴾ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُبْلِسُ الْمُجْرِمُونَ

12. Wa yauma taqūmus-sā'atu yublisul-mujrimūn(a).

Pada hari (ketika) terjadi kiamat, para pendurhaka terdiam berputus asa.

﴿ ١٣ ﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِنْ شُرَكَائِهِمْ شُفَعَاءٌ وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ كَافِرِينَ

13. Wa lam yakul lahum min syurakā'ihim syufa'ā'u wa kānū bisyurakā'ihim kāfirīn(a).

Tidak mungkin ada pemberi syafaat (pertolongan) bagi mereka dari berhala-berhala yang mereka anggap sekutu Allah, bahkan mereka mengingkari berhala-berhalanya itu.⁵⁸³⁾

Catatan Kaki:

583) Menurut sebagian mufasir, ayat ini diartikan, 'bahkan mereka menjadi kafir disebabkan oleh berhala-berhala.'

﴿ ١٤ ﴾ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُوعَذُّ بِهَا يَتَفَرَّقُونَ

14. Wa yauma taqūmus-sā'atu yauma'iziy yatafarraqūn(a).

Pada hari (ketika) terjadi kiamat, pada hari itu, manusia terpecah-pecah (dalam kelompok).

﴿ ١٥ ﴾ فَلَمَّا الْخِزْيُ الْعَنُوتُ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَهِيَ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ

15. Fa ammal-lažīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti fahum fī raudatiy yuḥbarūn(a).

Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka bergembira di dalam taman (surga).

﴿ ١٦ ﴾ وَلَمَّا الْخِزْيُ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ قُلُوبُهُم مِّنْ فِي الْعَذَابِ
مُحْضَرُونَ

16. Wa ammal-lažīna kafarū wa każżabū bi'āyātīnā wa liqā'il-ākhirati fa'ulā'ika fil-'azābi muḥḍarūn(a).

Adapun orang-orang yang kufur dan mendustakan ayat-ayat Kami serta (mengingkari) pertemuan (hari) Akhirat, mereka itu tetap berada di dalam azab (neraka).

﴿ ١٧ ﴾ فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ

17. Fa subḥānallāhi ḥīna tumsūna wa ḥīna tuṣbiḥūn(a).

Bertasbihlah kepada Allah ketika kamu berada pada waktu senja dan waktu pagi.

﴿ ١٨ ﴾ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ

18. Wa laahul-ḥamdu fis-samāwāti wal-arḍi wa ‘asyiyyaw wa ḥina tuẓhirūn(a).

Segala puji hanya bagi-Nya di langit dan di bumi, pada waktu petang dan pada saat kamu berada pada waktu siang.584)

Catatan Kaki:

584) Menurut sebagian mufasir, maksud bertasbih pada ayat 17 adalah menegakkan salat karena di dalamnya terdapat bacaan tasbih. Ayat 17 dan 18 menerangkan waktu salat yang lima.

﴿ ١٩ ﴾ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ

19. Yukhrijul-ḥayya minal-mayyiti wa yukhrijul-mayyita minal-ḥayyi wa yuḥyil-arḍa ba‘da mautihā, wa kaẓālika tukhrajūn(a).

Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan menghidupkan bumi setelah mati (kering). Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).

﴿ ٢٠ ﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ

20. Wa min āyātihī an khalaqakum min turābin ṣumma izā antum basyarun tantasyirūn(a).

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa Dia menciptakan (leluhur) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang bertebaran.

﴿ ٢١ ﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

21. Wa min āyātihī an khalāqa lakum min anfusikum azwājal litaskunū ilaihā wa ja'ala bainakum mawaddataw wa raḥmah(tan), inna fi zālīka la'āyātil liqaumiy yatafakkarūn(a).

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

﴿ ٢٢ ﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِذَاذَ السِّنِّتِ وَاللَّوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
لِّلْغَلَامِينَا

22. Wa min āyātihī khalqus-samāwāti wal-arḍi wakhtilāfu alsinatikum wa alwānikum, inna fi zālīka la'āyātil lil-'ālimīn(a).

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.

﴿ ٢٣ ﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاءَ وَكُفِّكُمْ عَنْ فُضُولِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

23. Wa min āyātihī manāmukum bil-laili wan-nahāri wabtigā'ukum min faḍlih(i), inna fī žālika la'āyātil liqaumiyy yasma'ūn(a).

Di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya ialah tidurmu pada waktu malam dan siang serta usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) bagi kaum yang mendengarkan.

﴿ ٢٤ ﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنْ السَّمَاءِ مَاءً فَسَيِّدٌ بِهِ
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

24. Wa min āyātihī yurikumul-barqa khaufaw wa ṭama'aw wa yunazzilu minas-samā'i mā'an fa yuḥyī bihil-arḍa ba'da mautihā, inna fī žālika la'āyātil liqaumiyy ya'qilūn(a).

Di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya ialah bahwa Dia memperlihatkan kilat kepadamu untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan. Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mengerti.

﴿ ٢٥ ﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا حَفَاكُمُ حَوَّةٌ
مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا لَنْتُمْ تَخْرُجُونَ

25. Wa min āyātihī an taqūmas-samā'u wal-arḍu bi'amrih(i), ṣumma izā da'ākum da'watam minal-arḍi izā antum takhrujūn(a).

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian, apabila Dia memanggil kamu (pada hari Kiamat) dengan sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur).

﴿ ٢٦ ﴾ وَلَهُ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّهُ قَانِتُونَ

26. Wa lahū man fis-samāwāti wal-arḍ(i), kullul lahū qānitūn(a).

Milik-Nyalah siapa yang ada di langit dan di bumi. Semuanya tunduk kepada-Nya.

﴿ ٢٧ ﴾ وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ لَهُ الْعَلِيُّ فِي
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

**27. Wa huwal-laẓī yabda'ul-khalqa ṣumma yu'īduhū wa huwa ahwanu 'alaih(i),
wa lahuḷ-maṣalul-a'lā fis-samāwāti wal-arḍ(i), wa huwal-'azīzul-ḥakīm(u).**

Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengembalikannya (menghidupkannya) lagi (setelah kehancurannya). (Hal) Itu lebih mudah bagi-Nya. Milik-Nyalah sifat yang tertinggi di langit dan di bumi. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٢٨ ﴾ ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِّنْ أَنفُسِكُمْ هَٰذَا لَكُمْ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّنْ شُرَكَآءِ فِي مَا
رَزَقْتَكُمْ فَأَنْتُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ؕ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنفُسَكُمْ ؕ كَذَلِكِ نَضْرِبُ
الْآيَةَ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

**28. Ḍaraba lakum maṣalam min anfusikum, hal lakum mim mā malakat
aimānukum min syurakā'a fī mā razaqnākum fa'antum fihī sawā'un
takhāfūnahum kakhīfatikum anfusakum, kaẓālika nufaṣṣilul-āyāti liqaumiy
ya'qilūn(a).**

Dia membuat perumpamaan bagimu dari dirimu sendiri. Apakah (kamu rela jika) ada di antara hamba sahaya yang kamu miliki menjadi sekutu bagimu dalam (kepemilikan) rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu,

sehingga kamu menjadi setara dengan mereka dalam hal ini?585) Kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada sesamamu.586) Seperti itulah Kami menjelaskan tanda-tanda itu bagi kaum yang mengerti.

Catatan Kaki:

585) Perumpamaan tersebut menggambarkan bahwa tidak pantas ada persekutuan dari unsur-unsur yang tidak setara, misalnya antara hamba sahaya dan pemiliknya, apalagi antara makhluk dengan Allah Swt. Hal itu tentu lebih tidak pantas lagi.

586) Kamu merasa takut karena tidak bisa menggunakan apa yang kamu miliki tanpa seizin hamba-hamba sahaya itu.

﴿ ٢٩ ﴾ بِأَتَّبَعِ الْخَيْدَ ظَلَمُوا لَهْوَا ۖ عَنْهُمْ بَغَيْرِ عِلْمٍ ۖ فَعَمَّ يَهْدِي مَنْ آخَذَ اللَّهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ تُصْرِيذٍ

29. Balittaba‘al-lažīna ḡalamū ahwā'ahum bigairi ‘ilm(in), famay yahdī man aḡallallāh(u), wa mā lahum min nāşirīn(a).

Akan tetapi, orang-orang yang zalim mengikuti hawa nafsunya tanpa (berdasarkan) ilmu. Maka, siapakah yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang telah disesatkan Allah?587) Tidak ada seorang penolong pun bagi mereka.

Catatan Kaki:

587) Lihat cacatan kaki surah al-Baqarah (2): 26.

﴿ ٣٠ ﴾ فَاقْصِرْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْخِيلًا لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ خُلِقَ الْحَيُّ الْقَيُّمُ ۚ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

30. Fa aqim wajhaka lid-dīni ḡanīfā(n), fiṡratallāhil-lati faṡaran-nāsa ‘alaihā, lā tabdīla likhalqillāh(i), žālikad-dīnul-qayyim(u), wa lākinna akşaran-nāsi lā ya‘lamūn(a).

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.588) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Catatan Kaki:

588) Maksud fitrah Allah pada ayat ini adalah ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jadi, manusia yang berpaling dari agama tauhid telah menyimpang dari fitrahnya.

مُنِيبِينَ لِلَّهِ وَاتَّقَوْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾

31. Munībina ilaihi wattaqūhu wa aqimuṣ-ṣalāta wa lā takūnū minal-musyrikīn(a).

(Hadapkanlah wajahmu) dalam keadaan kembali (bertobat) kepada-Nya. Bertakwalah kepada-Nya, laksanakanlah salat, dan janganlah kamu termasuk orang-orang musyrik,

مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا بَيْنَهُمْ وَكَانُوا شِيعًا كُلًّا جُزِيٍّ بِمَا لَحِيهِمْ فَرِيقًا ﴿٣٢﴾

32. Minal-laḏīna farraqū dīnahum wa kānū syiya'ā(n), kullu ḥizbim bimā ladaihim fariḥūn(a).

(yaitu) orang-orang yang memecah-belah agama mereka589) sehingga menjadi beberapa golongan. Setiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada mereka.

Catatan Kaki:

589) Maksud memecah belah agama mereka adalah meninggalkan agama tauhid dan menganut berbagai kepercayaan menurut keinginan mereka.

وَإِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُمْ مُنِيبِينَ إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا أَخَذَهُمْ مِنْهُ رَحْمَةٌ إِذَا

فَرِيقٌ مِنْهُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ

33. Wa izā massan-nāsa ḍurrun da‘au rabbahum munībīna ilaihi summa izā azāqahum minhu raḥmatan izā farīqum minhum birabbihim yusyrikūn(a).

Apabila manusia ditimpa oleh suatu bahaya, mereka menyeru Tuhannya dengan kembali (bertobat) kepada-Nya. Kemudian, apabila Dia memberikan sedikit rahmat-Nya⁵⁹⁰) kepada mereka, tiba-tiba sebagian mereka mempersekutukan Tuhannya.

Catatan Kaki:

590) Yang dimaksud dengan rahmat pada ayat ini adalah lepas dari bahaya.

لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾

34. Liyakfurū bimā ātaināhum, fatamatta‘ū, fasaufa ta‘lamūn(a).

Biarkan mereka (orang-orang musyrik) mengingkari apa yang telah Kami anugerahkan kepada mereka. Bersenang-senanglah, kelak kamu akan mengetahui (akibat buruk perbuatanmu),

لَمْ أَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا بِهِ يُشْرِكُونَ ﴿٣٥﴾

35. Am anzalnā ‘alaihim sulṭānan fahuwa yatakallamu bimā kānū bihī yusyrikūn(a).

atau pernahkah Kami menurunkan kepada mereka hujah yang menjelaskan (membenarkan) apa yang selalu mereka persekutukan dengan-Nya?

﴿ ٣٦ ﴾ وَإِذَا أَخَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا وَإِذَا تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ أَخَذُوا بِأَعْقَابِهِمْ يَفْعَقُونَ

36. Wa iżā aẓaqqan-nāsa raḥmatan fariḥū bihā, wa in tuṣibhum sayyi'atum bimā qaddamat aidīhim iżā hum yaqnaṭūn(a).

Apabila Kami mencicipkan suatu rahmat kepada manusia, mereka gembira karenanya. (Sebaliknya,) apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) karena kesalahan mereka sendiri, seketika itu mereka berputus asa.

﴿ ٣٧ ﴾ أُولَئِكَ يَرَوْنَ أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِعِمْدٍ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يُدْعُونَهُ

37. Awalam yarau annallāha yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdir(u), inna fī ḡālīka la'āyātil liqaumiy yu'minūn(a).

Tidakkah mereka memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi(-nya). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang beriman.

﴿ ٣٨ ﴾ فَآتَى ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

38. Fa āti ḡāl-qurbā ḡaqqahū wal-miskīna wabnas-sabīl(i), ḡālīka khairul lil-laẓīna yurīdūna wajhallāh(i), wa ulā'ika humul-mufliḡūn(a).

Oleh karena itu, beri kerabat dekat haknya, juga orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

﴿ ٣٩ ﴾ وَمَا آتَيْتُم مِّزْرَابًا لِيَرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّزْرَابًا

زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

39. Wa mā ātāitum mir ribal liyarbuwa fi amwālin-nāsi falā yarbū ‘indallāh(i), wa mā ātāitum min zakātin turīdūna wajhallāhi fa'ulā'ika humul-muḍ'ifūn(a).

Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).

﴿ ٤٠ ﴾ لِلَّهِ الْخَلْقُ كُلُّهُ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَٰذَا مِنْ شُرَكَائِكُمْ

مِمَّنْ يَفْعَلُ مِنْ خَلْقِكُمْ مِنْ شَيْءٍ سُبْحٰنَهُ وَتَعَالٰى عَمَّا يُشْرِكُونَ

40. Allāhul-laẓī khalaqakum ṣumma razaqakum ṣumma yumītukum ṣumma yuḥyīkum, hal min syurakā'ikum may yaf'alu min żālikum min syai'(in), subḥānahū wa ta'ālā 'ammā yusyrikūn(a).

Allahlah yang menciptakanmu, kemudian menganugerahkanmu rezeki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara mereka yang kamu persekutukan (dengan Allah) yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu? Maha Suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

﴿ ٤١ ﴾ ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُخِيقَهُمْ بَعْضُ الَّذِي

عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

41. Żaharal-fasādu fil-barri wal-baħri bimā kasabat aidin-nāsi liyużīqahum ba‘dal-lażī ‘amilū la‘allahum yarji‘ūn(a).

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

﴿ ٤٢ ﴾ قَدْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَتْ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِنْ قَبْلُ كَذَلِكَ لَكُمْ آيَاتُهُمْ
مُشْرِكِينَ

42. Qul sirū fil-arḍi fanzurū kaifa kāna ‘āqibatul-lażīna min qabl(u), kāna akśaruhum musyrikīn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik.”

﴿ ٤٣ ﴾ فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ مِنْ قَبْلُ لَنْ يَأْتِيَ يَوْمًا لَّا مَرَدَّ لَهُ مِنْ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ
يَصْعَقُونَ

43. Fa aqim wajhaka lid-dīnil-qayyimi min qabli ay ya'tiya yaumul lā maradda lahū minallāhi yauma'īziy yaşşadda‘ūn(a).

Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari (kiamat) yang tidak dapat ditolak. Pada hari itu mereka terpisah-pisah.⁵⁹¹)

Catatan Kaki:

591) Mereka terpisah-pisah karena sebagiannya berada di surga dan sebagian lagi di neraka.

﴿ ٤٤ ﴾ وَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ يَمْهَدُونِ

44. Man kafara fa 'alaihi kufruh(ū), wa man 'amila ṣālihan fali'anfusihim yamhadūn(a).

Siapa yang kufur, maka dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekufurannya. Siapa yang mengerjakan kebajikan, maka mereka menyiapkan untuk diri mereka sendiri (tempat yang menyenangkan)

﴿ ٤٥ ﴾ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

45. Liyajziyal-lazīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti min faḍlih(i), innahū lā yuḥibbul-kāfirin(a).

agar Allah menganugerahkan balasan (pahala) dari karunia-Nya kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang kafir.

﴿ ٤٦ ﴾ وَمَنْ أَلَيْتَهُ لَأَنْ يُرْسِلَ الرَّبُّ مَبَشِّرًا وَيُخَيِّقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِدَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

46. Wa min āyātihī ay yursilar-riyāḥa mubasysyirātiw wa liyuḏīqakum mir raḥmatihī wa litajriyal-fulka bi'amrihī wa litabtagū min faḍlihī wa la'allakum tasykurūn(a).

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira⁵⁹²) agar kamu merasakan sebagian dari rahmat-Nya, agar kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya, agar kamu dapat mencari sebagian dari karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

Catatan Kaki:

592) Maksud pembawa berita gembira adalah awan tebal yang ditiup angin lalu menurunkan hujan sehingga biji-bijian dapat tumbuh dan tanaman-tanaman menghijau dan berbuah.

﴿ ٤٧ ﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَأَنْتَقَمْنَا مِنْهُمُ الْخَيْدَ لِيَجْرِمُوا وَكَاذِبًا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ

47. Wa laqad arsalnā min qablika rusulan ilā qaumihim fajā'ūhum bil-bayyināti fantaqamnā minal-lażīna ajramū, wa kāna ḥaqqan 'alainā naṣrul-mu'minīn(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad) beberapa orang rasul kepada kaumnya. Mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup), lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang durhaka.593) Merupakan tanggung jawab Kami menolong orang-orang mukmin.

Catatan Kaki:

593) Ketika rasul-rasul datang membawa keterangan kepada kaumnya, sebagian mereka memercayainya, sedangkan sebagian yang lain mendustakannya, bahkan ada yang menyakitinya. Maka, Allah Swt. membalasnya dengan menurunkan azab kepada orang yang durhaka.

﴿ ٤٨ ﴾ لِلَّهِ الْخَيْدُ يُرْسِلُ الرِّيْدَ فَتُنِيرُ سَهَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَحْهَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ فَتَرْثِي السَّمَاءَ بِمَا تَغَشَّىٰهَا وَمِنْ عِبَادِهِمْ لَخَائِدٌ يَنْتَبِشُونَ

48. Allāhul-lażī yursilur-riyāḥa fatuṣīru saḥāban fayabsuṭuhū fis-samā'i kaifa yasyā'u wa yaj'aluhū kisafan fataral-wadqa yakhruju min khilālih(i), fa'izā aṣāba bihī may yasyā'u min 'ibādihī iżā hum yastabsyirūn(a).

Allahlah yang mengirim angin, lalu ia (angin) menggerakkan awan, kemudian Dia (Allah) membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya dan Dia menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau melihat hujan

keluar dari celah-celahnya. Maka, apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, seketika itu pula mereka bergembira.

﴿ ٤٩ ﴾ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِ لَمُبْلِسِينَ

49. Wa in kānū min qabli ay yunazzala ‘alāhim min qablihī lamublisīn(a).

Padahal, sebelum hujan diturunkan, mereka benar-benar telah berputus asa.

﴿ ٥٠ ﴾ فَانظُرْ إِلَىٰ اثْرِ رَحْمَةِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ خَلْقَ لِمُجِدِّ الْمَوْتِ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

50. Fanzur ilā āsāri raḥmatillāhi kaifa yuḥyil-arḍa ba‘da mautihā, inna zālika lamuḥyil-mautā, wa huwa ‘alā kulli syai‘in qadīr(un).

Perhatikanlah jejak-jejak rahmat Allah, bagaimana Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sesungguhnya (Zat yang melakukan) itu pasti berkuasa menghidupkan orang yang telah mati. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ٥١ ﴾ وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَظَلُّوا مِنْ بَعْدِهِ يَكْفُرُونَ

51. Wa la'in arsalnā riḥan fara'auhu muṣfarral laẓallū mim ba‘dihī yakfurūn(a).

Sungguh, jika Kami mengirimkan angin, lalu mereka melihat (tumbuh-tumbuhan) itu menguning (kering dan rusak), niscaya setelah itu mereka tetap berbuat ingkar.

﴿ ٥٢ ﴾ فَإِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَى وَلَا تَسْمَعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا مُخِبَرِينَ

52. Fa innaka lā tusmi‘ul-mautā wa lā tusmi‘uṣ-ṣummad-du‘ā'a izā wallau mudbirīn(a).

Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati dan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan apabila mereka berpaling ke belakang.594)

Catatan Kaki:

594) Orang kafir disamakan oleh Allah Swt. dengan orang mati yang tidak mungkin lagi mendengar seruan kebenaran. Mereka juga seperti orang tuli yang tidak bisa mendengar panggilan sama sekali apabila mereka membelakangi orang yang memanggilnya.

﴿ ٥٣ ﴾ وَمَا أَنْتَ بِهَادٍ الْعُمَىٰ عِنْدَ ضَلَالَتِهِمْ ۚ لَنْ تَسْمَعُ لَهَا مِنْ دُونِ بَابِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ

53. Wa mā anta bihādil-‘umyī ‘an ḍalālatihim, in tusmi‘u illā may yu'minu bi'āyātinā fahum muslimūn(a).

Engkau bukanlah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya. Engkau tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang yang beriman pada ayat-ayat Kami dan mereka berserah diri.

﴿ ٥٤ ﴾ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ

بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَدِيدَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

54. Allāhul-laẓī khalaqakum min ḍa‘fin ṣumma ja‘ala mim ba‘di ḍa‘fin quwwatan ṣumma ja‘ala mim ba‘di quwwatin ḍa‘faw wa syaibah(tan), yakhluqu mā yasyā'(u), wa huwal-‘alīmul-qadīr(u).

Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban.595) Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

Catatan Kaki:

595) Kata lemah yang pertama berarti masa ketika masih berupa nutfah. Kata lemah yang kedua berarti masa kanak-kanak. Adapun kata kuat berarti masa muda.

﴿ ٥٥ ﴾ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِئُوا غَيْرَ سَاعَةٍ كَذَلِكَ كَانُوا
يُؤْفَكُونَ

**55. Wa yauma taqūmus-sā'atu yuqsimul-mujrimūn(a), mā labiśū gaira sā'ah(tin),
kazālika kānū yu'fakūn(a).**

Pada hari (ketika) terjadi kiamat, para pendurhaka (kafir) bersumpah bahwa mereka berdiam (dalam kubur) hanya sesaat (saja).596) Begitulah dahulu mereka dipalingkan (dari kebenaran).

Catatan Kaki:

596) Sebagaimana mereka berdusta dalam perkataan mereka ini, seperti itulah mereka selalu berdusta di dunia.

﴿ ٥٦ ﴾ وَقَالَ الْخَبِيثُ لَوُتُوا الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِئْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ فَهَذَا
يَوْمُ الْبَعْثِ وَلَكِنَّكُمْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

**56. Wa qālal-lažīna ūtul-'ilma wal-īmāna laqad labištum fī kitābillāhi ilā yaumul-
ba's(i), fa hāzā yaumul-ba'si wa lākinnakum kuntum lā ta'lamūn(a).**

Orang-orang yang diberi ilmu dan iman berkata (kepada orang-orang kafir), “Sungguh, kamu benar-benar telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah sampai hari Kebangkitan. Maka, inilah hari Kebangkitan itu,

tetapi dahulu kamu tidak mengetahui (bahwa itu benar adanya).”

﴿ ٥٧ ﴾ فَيَوْمَئِذٍ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ ظَلَمُوا مَعَذرتَهُمْ وَلَا هُمْ يَسْتَعْتَبُونَ

57. Fa yauma'izil lā yanfa'ul-lažīna ḡalamū ma'žiratuhum wa lā hum yusta'tabūn(a).

Pada hari itu tidak berguna (lagi) dalih (dan permintaan maaf) orang-orang yang zalim dan mereka tidak pula diberi kesempatan untuk bertobat lagi.

﴿ ٥٨ ﴾ وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَلَئِنْ جِئْتَهُمْ بِآيَةٍ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا مُبْطِلُونَ

58. Wa laqad ḡarabnā lin-nāsi fi hāžal-qur'āni min kulli maṡal(in), wa la'in ji'tahum bi'āyatil layaḡūlanna-lažīna kafarū in antum illā mubṡilūn(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah menjelaskan dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan kepada manusia. Sungguh, jika engkau membawa suatu ayat kepada mereka, pastilah orang-orang kafir itu akan berkata, “Kamu hanyalah pembuat kepalsuan belaka.”

﴿ ٥٩ ﴾ كَذَلِكِ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

59. Kažālika yaṡba'ullāhu 'alā qulūbil-lažīna lā ya'lamūn(a).

Demikianlah Allah mengunci hati orang-orang yang tidak (mau) mengetahui.

60. Faṣbir inna wa'dallāhi ḥaqqu wa lā yastakhiffannakal-lażīna lā yūqinūn(a).

Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu membuat engkau bersedih.